

ABSTRAK

Laporan keuangan konvensional didasarkan pada konsep biaya historis. Menurut konsep ini yang direfleksikan dalam laporan keuangan bukan nilai-nilai, tetapi biaya-biaya yang terekam pada waktu terjadi transaksi perolehan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem ini dilandasi oleh konsep-konsep dasar dan asumsi tertentu untuk mencapai standard kualitatif tertentu dari ikhtisar-ikhtisar keuangan yang dihasilkan. Salah satu asumsi tersebut adalah kestabilan nilai rupiah.

Ternyata pada masa inflasi dimana tingkat harga umum cenderung meningkat dan nilai uang menurun seperti yang masih dialami oleh Indonesia pada saat ini, laporan keuangan konvensional kurang dapat menyajikan informasi yang relevan dan mencerminkan keadaan badan usaha menurut waktunya secara tepat. Hal yang terutama disebabkan oleh sifat historis dan asumsi tentang tetapnya nilai uang, sehingga informasi yang disajikan oleh laporan keuangan konvensional kurang tepat untuk berbagai tujuan pengambilan putusan ekonomi.

PT "X" merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang *pulp*, kertas, dan *stationary* dan *go public* sejak 1990. Laporan keuangan yang diterbitkan selama ini masih berdasarkan nilai historis sehingga menimbulkan distorsi bagi pemakai laporan keuangan dalam menginterpretasikan informasi tersebut.

Agar masalah ini tidak timbul, maka diterapkan Akuntansi Tingkat Harga Umum sebagai metode untuk menghasilkan informasi keuangan yang telah memperhitungkan perubahan tingkat harga, sehingga informasi yang dihasilkan menunjukkan ukuran satuan mata uang yang sama dengan tingkat harga yang berlaku. Konsep Akuntansi Tingkat Harga Umum ini merupakan salah satu konsep dari Akuntansi Inflasi, dan dipilih oleh penulis dengan alasan bahwa konsep ini masih menggunakan dasar biaya historis yang telah dikenal dan dipahami, lebih obyektif, mudah diterapkan, dan lebih verifiabel.

Penerapan Akuntansi Tingkat Harga Umum ini tidak dimaksudkan untuk membuat suatu sistem akuntansi yang baru, karena masih banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari akuntansi konvensional. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh metode ini hanya bersifat sebagai laporan tambahan saja, sehingga para pemakai laporan keuangan mempunyai informasi yang lebih lengkap dan relevan untuk pengambilan putusan ekonomi.